

MALANG CONVENTION EXHIBITION TEMA: ARSITEKTUR POSTMODERN

Afrenanda Bayu Aditya¹, Suryo Tri Harjanto², Sri Winarni³

¹Mahasiswa Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

^{2,3} Dosen Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

e-mail: ¹nandatalo21@gmail.com, ²totosuryosaja@gmail.com,

³sriwinarni@lecturer.itn.ac.id

ABSTRAK

Kota Malang yang disebut sebagai kota kedua terbesar di Jawa Timur belum memiliki fasilitas sarana dan prasarana khusus untuk memwadah kegiatan MICE (Meetings, Incentives, Conferences, Exhibition). Event yang tidak terorganisir dengan baik yang mengakibatkan dampak negatif ke lingkungan sekitar. Dalam hal ini MICE yang merupakan wajah baru dalam dunia pariwisata yang diharapkan dapat menunjang sektor ekonomi Kota Malang. Teori Less is bore yang diciptakan oleh Robert Venturi yang berarti simple itu membosankan adalah dasar yang dipakai untuk pemilihan tema Postmodern. Metode perancangan yang digunakan yaitu pendekatan arsitektur postmodern historicism dengan tiga cara pengumpulan data yakni primer (survei pada tapak dan survei terhadap fungsi sejenis), Literatur terhadap jurnal-jurnal mengenai fungsi dan tema sejenis, dan sekunder yang berasal dari web instansi resmi dari pemerintah Kota Malang (Badan Pusat Statistik, SI-PETARUNG, dan BAPPEDA). Adapun jenis analisis yang dipakai adalah analisis induktif. Sehingga perlunya Malang Convention Exhibition sebagai wadah kegiatan MICE (Meetings, Incentives, Conferences, and Events) yang berskala Nasional untuk meningkatkan sektor ekonomi Kota Malang dengan penerapan Postmodern Historicism pada pengaplikasian bentuk yang diharapkan menjadi landmark kawasan yang dipakai.

Kata kunci: Convention, Exhibition, Postmodern, Kota Malang

ABSTRACT

Malang City which is the second largest city in East Java, does not yet have special facilities and infrastructure to accommodate MICE (Meetings, Incentives, Conferences, Exhibitions) activities. Events that are not well organized that have a negative impact on the surrounding environment. In this case MICE is a new face in the world of tourism which is expected to support the economic sector of Malang City. The Less is bore theory created by Robert Venturi which means simple is boring is the basis used for selecting the Postmodern theme. The design method used is a postmodern historicism approach type with three ways of collecting data, namely primary (site surveys and surveys of similar functions), literature on journals on similar functions and themes, and secondary originating from the web of

official agencies from the Malang City government (Central Bureau of Statistics, SI-PETARUNG, and BAPPEDA). The type of analysis used is inductive analysis. So that the need for Malang Convention Exhibition as a forum for MICE activities (Meetings, Incentives, Conferences, and Events) on a national scale to improve the economic sector of Malang City with the application of Postmodern Historicism in the application of forms that are expected to become landmarks of the area used.

Keywords: Convention, Exhibition, Postmodernism, Malang City

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kota Malang disebut sebagai kota terbesar kedua di Provinsi Jawa Timur dengan kepadatan penduduk yang signifikan setiap tahunnya. Dikenalnya Kota Malang sebagai kota destinasi wisata mengakibatkan kenaikan penduduk yang pesat di setiap tahunnya baik dari luar kota maupun luar pulau, hal ini menjadikan kota Malang sebagai sasaran untuk menyelenggarakan event-event besar baik individu maupun kelompok. Menjadi sasaran oleh individu dan kelompok untuk penyelenggaraan event-event baik dari tingkat lokal hingga nasional. Namun di Kota Malang sendiri masih menggunakan atau menyewa bangunan eksibisi milik kampus seperti dome Universitas Muhammadiyah Malang, Graha Cakrawala Universitas Negeri Malang, atau di luar ruangan seperti Lapangan Rampal dan lain-lain. MICE sebagai wajah baru dalam sektor pariwisata yang diharapkan dapat menunjang sektor perekonomian dan mampu mewadahi setiap kegiatannya. Namun Kota Malang sendiri belum tersedia sarana dan prasarana pusat yang mampu untuk menyelenggarakan kegiatan MICE (*Meeting, Incentive, Conferences, Events*) yang memiliki kapasitas besar, layak, dan memadai di Kota Malang. Sesuai dengan Peraturan Walikota Malang Nomor 34 Tahun 2014 Tentang Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah bahwa kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait untuk melengkapi terwujudnya kepariwisataan. Maka perlunya rancangan Malang *Convention Exhibition* pada koridor Jalan Soekarno Hatta yang menjadi kolabolator yang memenuhi fasilitas MICE tanpa menjadikan bangunan sebagai kompetitor dengan pengklasifikasian sasaran pengguna terhadap khalayak umum.

Tujuan Perancangan

Tujuan yang ingin dicapai dalam perancangan Malang *Convention Exhibition*, yakni:

- a. Membuat rancangan yang mampu mewadahi kegiatan *Meetings, Incentives, Conferences and Events* di pusat Kota Malang, Jawa Timur.
- b. Mengaplikasikan prinsip gaya Arsitektur *Postmodern Historicism* pada fasad bangunan Malang *Convention Exhibition* yang diharapkan dapat menjadi wajah baru bangunan konvensi dan *landmark* pada kawasan tersebut.

Rumusan Masalah

Perancangan Malang *Convention Exhibition* berupaya menyelesaikan beberapa permasalahan berikut:

- a. Bagaimana merancang Malang *Convention Exhibition* yang mampu mempunyai fasilitas sarana prasarana yang memadai untuk mewadahi kegiatan *Meetings, Incentives, Conferences, Events* yang berada di Kota Malang?
- b. Bagaimana menerapkan prinsip *Postmodern Historicism* pada rancangan Malang *Convention Exhibition* supaya dapat memperkuat nilai karakter pada bangunan?

TINJAUAN PERANCANGAN

Tinjauan Tema

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *Postmodern* merupakan gerakan abad ke 20 dalam arsitektur dan kritik yang melanjutkan *modernisme*. Termasuk dalam interpretasi skeptis terhadap sastra, budaya, filsafat, seni, ekonomi, sejarah, fiksi, dan kritik terhadap sastra.

Sedangkan menurut beberapa ahli seperti Jencks (1988) mengatakan Arsitektur adalah gaya arsitektur yang menggabungkan dan melalui setiap masa yang telah terjadi, masa sekarang, dan masa yang akan datang. Rosenau pada bukunya Ritzer (1992) mengatakan bahwa *postmodern* hadir sebagai kritik terhadap aliran modern yang gagal dan lebih menerima penjelasan yang terbatas.

Adapun karakteristik *postmodern* menurut Jencks (1980), arsitektur *postmodern* memiliki ciri diantaranya *Double Coding of Style, Semiotic Form, Popular an Popularist, Artist/client, Tradition and Choice, Piecemeal, Elitist and Participative, dan Architect as representative and activist*.

Tinjauan Fungsi

Definisi *convention* dan *exhibition center* adalah tempat pertemuan untuk menyelenggarakan mufakat umum, baik antar individu ataupun kelompok (Kesrul, 2004), Tempat bertukar pikiran (Lawson, 1981).

Menurut Dirjen Pariwisata *Convention* merupakan kegiatan pertemuan antar kelompok untuk membahas masalah yang berkaitan dengan kepentingan bersama atau bertukar informasi. (Keputusan Direktorat Jendral Pariwisata, Tahun 1992 mengenai pelaksanaan usaha jasa konvensi, perjalanan insentif dan pameran).

Sedangkan menurut Pendit (1999) *Exhibition* berarti pameran, dalam kaitannya dengan industri pariwisata. Pameran termasuk dalam bisnis wisata konvensi. Hal ini diatur dalam Surat Keputusan Menparpostel RI Nomor KM. 108 / HM. 703 / MPPT-91, yang menerangkan bahwa Pameran merupakan suatu kegiatan untuk menyebarkan informasi dan promosi yang ada hubungannya dengan penyelenggaraan konvensi atau pariwisata.

Kajian Objek presedent terhadap fungsi *convention exhibition* dikaji dari 3 objek, yakni:

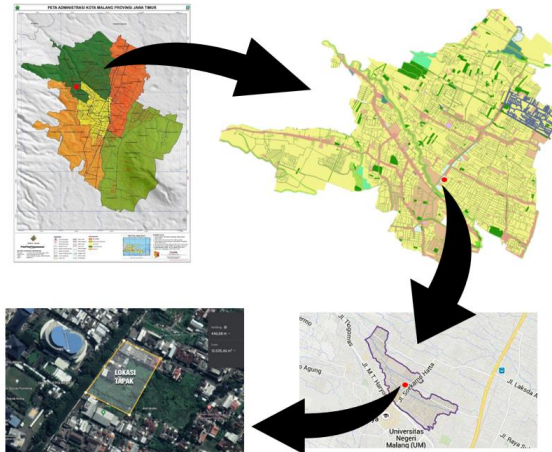
Tabel 1.
Studi Fungsi Objek Bangunan Convention Exhibition

No	objek	Desain	Ruang	Ruang pendukung	Penataan Ruang
1	 Indonesia Convention Exhibition	Desain bentuk gelombang dengan penerapan hi-tech	Meeting room, hall, vip lounge, foyer, office, multipurpose room	Lobby, Bonded warehouse, musholla, area servis, loading dock	Konsep penataan ruangannya adalah repetisi ruangan seperti halnya hall terdapat 1-10 hall dimana dibentuk secara sejajar dan melengkung untuk menciptakan sirkulasi yang sesuai dengan fungsi bangunan
2	 Singapore Expo	Desain bentuk memanjang dengan penerapan hi-tech	Meeting room, hall, broadcasting studio, venue,	Lobby, Ticketting, Resepsionis, Banquet room Loading dock	Konsep penataan ruang pada singapore expo baik dari ruangan convention hingga exhibition hall menggunakan struktur bentang lebar yang mengakibatkan ruang didalamnya memiliki kesan yang lebar
3	 Sands Expo and Convention Center	Desain bentuk memanjang dengan penerapan hi-tech	Ballroom, banquet room, meeting room, perfunction area	Lobby, Kitchen, taman, loading dock	Konsep penataan ruangannya adalah sejajar dan melengkung

Sumber: Analisa Pribadi, 2023

Tinjauan Tapak

Lokasi berada di Jl. Soekarno Hatta, Jatimulyo, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur. Lebih tepatnya di seberang Politeknik Negeri Malang (Polinema). Dengan luas kurang lebih 12.000m² atau 1,2 hektar. Dengan peraturan dari pemerintah Kota Malang, yaitu KDB sebesar 60%, KLB 2, dan GSB 8 meter.



Gambar 1. Data Tapak
Sumber: Analisa Pribadi, 2023

Berikut merupakan batas lingkungan pada tapak:

- Batas Utara : Perdagangan dan jasa
- Batas Timur : Fasilitas Kesehatan dan permukiman
- Batas Selatan : Perdagangan dan jasa
- Batas Barat : Fasilitas Pendidikan

Pemilihan tapak yang didasarkan oleh beberapa hal, yakni:

1. Tapak yang berada diantara zona perdagangan dan jasa, zona pendidikan, dan zona permukiman membuat tapak dilalui oleh padatnya aktivitas *urbanisme* yang ada pada kawasan tersebut.
2. Utilitas memadai yang telah tersedia pada tapak
3. Berada di pusat kota
4. Berbatasan langsung dengan jalan primer yang lebar sehingga memudahkan sirkulasi kendaraan pengunjung

Berikut ini merupakan dimensi tapak perancangan Malang Convention Exhibition:



Gambar 2. Dimensi Tapak
Sumber: Dokumen Pribadi, 2023

Tinjauan Program Ruang

Berdasarkan Analisa kebutuhan ruang maka muncul besaran ruang yang sudah sesuai dengan standar yang dibagi menjadi 5 fasilitas dan ruang luar seperti dibawah ini:

a. Fasilitas Penerima

Fasilitas penerima pada bangunan yang terdiri dari Lobby dan Front Office dengan total luasan 274m². Berikut tabel besaran ruang fasilitas penerima.

Tabel 2.
Fasilitas Penerima

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Lobby	232
2	Front Office	42
Total besaran		274

Sumber: Analisa Pribadi, 2023

b. Fasilitas Utama

Fasilitas Utama terdiri dari ruang-ruang kegiatan MICE yang terdiri dari *Meeting Room*, *Ballroom*, *Exhibition Hall*, dan *Auditorium* dengan total luasan 9.077m². Berikut tabel besaran ruang fasilitas utama.

Tabel 3.
Fasilitas Utama

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Auditorium	1238
2	Meeting Room 1	1070
3	Meeting Room 2	943
4	Ballroom	2538
5	Exhibition Hall	3643
Total besaran		9436

Sumber: Analisa Pribadi, 2023

c. Fasilitas Penunjang

Fasilitas penunjang yang hadir agar dapat menunjang kenyamanan bagi pengguna memiliki total luasan 3.847m². Berikut tabel besaran ruang fasilitas penunjang.

Tabel 4.
Fasilitas Penunjang

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Ruang Kuliner	3756
2	Musholla	76
3	ATM Center	15
Total besaran		3847

Sumber: Analisa Pribadi, 2023

d. Fasilitas Pengelola

Fasilitas pengelola merupakan fasilitas yang digunakan oleh staff dan pengelola Malang *Convention Exhibition* dengan total luas 258m². Berikut tabel besaran ruang fasilitas pengelola.

Tabel 5.
Fasilitas pengelola

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Executive Office	32
2	Ruang Sekertaris	14
3	Ruang Administrasi	14
4	Ruang Marketing	14
5	Ruang Karyawan	18
6	Ruang Rapat pengelola	61
7	Toilet Umum	104
Total besaran		258

Sumber: Analisa Pribadi, 2023

e. Fasilitas Service

Fasilitas Servis merupakan fasilitas untuk utilitas pada bangunan yang memiliki total luasan 585m². Berikut tabel besaran ruang fasilitas servis.

Tabel 6.
Fasilitas Service

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Ruang MEP	242
2	IPAL	156
3	Housekeeping	66
4	Keamanan	27
5	Lift Pengunjung	41
6	Lift Barang	52
Total besaran		585

Sumber: Analisa Pribadi, 2023

f. Ruang Luar

Ruang luar yang diperhitungkan yakni area parkir memiliki total luasan 2.940m². Berikut tabel besaran ruang luar.

Tabel 6.
Ruang luar

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Parkir mobil	699
2	Parkir sepeda motor	331
Total besaran+300%		2940

Sumber: Analisa Pribadi, 2023

g. Total Luasan Ruang

Total luasan dari setiap fasilitas yang berada pada Malang *Convention Exhibition* adalah 14400. Berikut tabel luasan ruang.

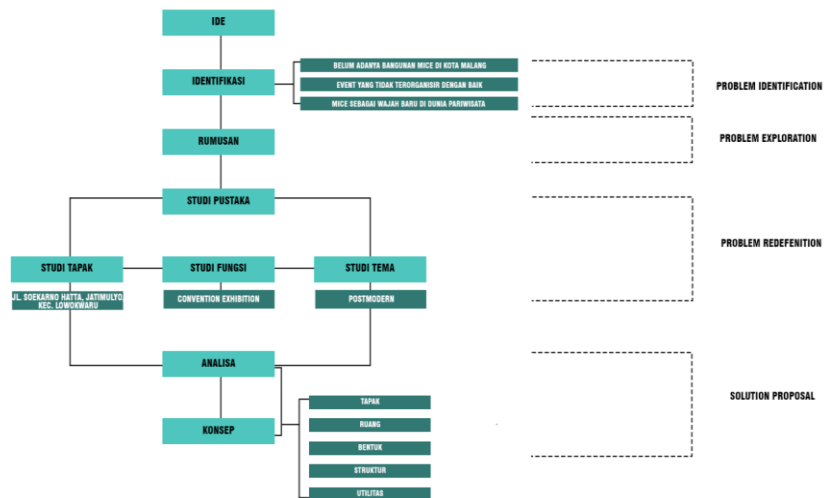
Tabel 7.
Total luasan ruang

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Ruang Penerima	274,3
2	Ruang Utama	9077
3	Ruang Penunjang	3847
4	Ruang Pengelola	258
5	Ruang Servis	585
Total besaran		14400
Lahan parkir		2940

Sumber: Analisa Pribadi, 2023

METODE PERANCANGAN

Dalam melakukan proses desain perancangan Malang *Convention Exhibition* menerapkan metode perancangan dengan pendekatan arsitektur *postmodern historicism*. Proses dan tahapan yang digunakan dalam perancangan Malang *Convention Exhibition* menggunakan tahapan yang diciptakan oleh Alexander dan Jones dalam buku Plowright, *Revealing Architecture Design* pada tahun 2014 yang penjabarannya sebagai berikut.



Gambar 3. Metode Perancangan
Sumber: Analisa Pribadi, 2023

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari perancangan ini berupa ide desain bangunan convention exhibition dengan judul Malang *Convention Exhibition* yang didasari beberapa Analisa seperti:

Konsep Tapak

a. Zoning Makro

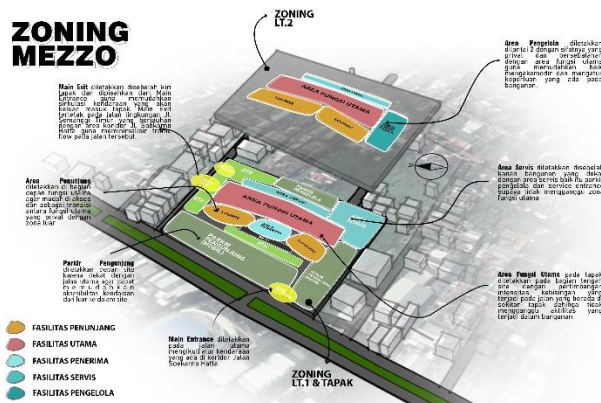
Pembagian zona tapak dipengaruhi oleh Analisa tapak yang dilakukan menentukan posisi *main entrance*, *main exit*, *service entrance*, posisi bangunan, dan area parkir pada tapak perancangan Malang *Convention Exhibition*.



Gambar 4. Zoning Makro
Sumber: Dokumen Pribadi, 2023

b. Zoning Mezzo

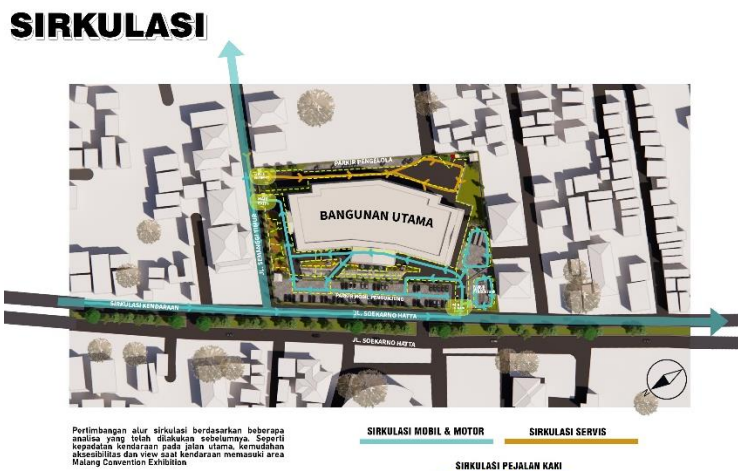
Didasari oleh pengguna, aktivitas, dan kebutuhan ruang maka dalam bangunan ditentukan penempatan yang dibagi menjadi 5 fasilitas sesuai dengan kebutuhan ruangnya masing-masing.



Gambar 5. Zoning Mezzo
Sumber: Dokumen Pribadi, 2023

c. Sirkulasi Dalam Tapak

Sirkulasi dalam tapak dimana *main entrance* pada koridor Jalan Soekarno Hatta menuju bangunan kemudian di bagi menjadi beberapa tipe baik dari kendaraan atau jenis pengguna.



Gambar 6. Sirkulasi Dalam Tapak
Sumber: Dokumen Pribadi, 2023

Konsep Bentuk

a. Konsep Bentuk Terhadap Tema

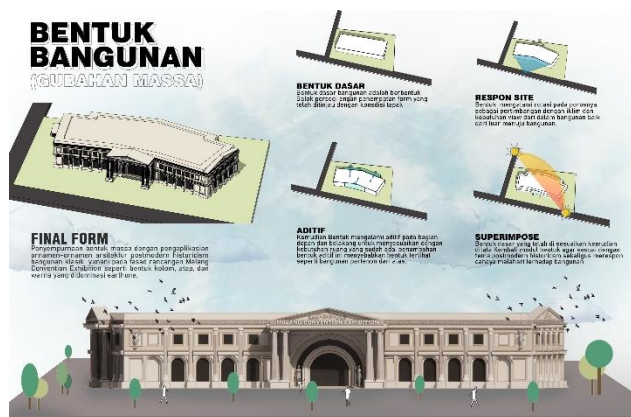
Pengimplementasian *Postmodern Historicism* yang dituangkan ke bentuk bangunan Malang *Convention Exhibition* sebagai *Poin of Interest* dan tentunya tidak lupa dengan tujuan mencapai keseimbangan secara visual, fungsi hingga hubungan antar fungsi yang berada di dalam bangunan.



Gambar 7. Konsep Bentuk Terhadap Tema
Sumber: Dokumen Pribadi, 2023

b. Konsep Bentuk Terhadap Analisa Tapak

Setelah disesuaikan dengan tema yang dipakai kemudian bangunan disesuaikan kembali dengan beberapa analisa pada tapak seperti analisa matahari, analisa angin, view dari luar kedalam tapak, kebisingan dan sebagainya.



Gambar 8. Konsep Bentuk Terhadap Analisa Tapak
Sumber: Dokumen Pribadi, 2023

Adapun beberapa yang mempengaruhi bentuk dan orientasi bangunan adalah sebagai berikut:

- Analisa matahari yang mempengaruhi orientasi bangunan dimana bangunan dengan masa sisi terpanjang menghadap kearah timur

laut dan barat daya untuk meminimalisir cahaya yang masuk kedalam bangunan. Selain orientasi bangunan, penempatan vegetasi juga dapat menjadi alternatif lain untuk *buffering* cahaya.

- Bentuk yang berbeda dengan bangunan disekitarnya yang diharapkan menjadi wajah baru bangunan konvensi dan menjadi landmark pada kawasan tersebut.

Konsep Ruang

a. Konsep Ruang Dalam

Konsep ruang dalam dimana mengadaptasi bangunan klasik parthenon yang menerapkan beberapa elemen klasik seperti lis plafon klasik, kolom klasik, *wall lamp* klasik, lampu gantung klasik, penggunaan warna-warna earthtone, serta ornamen-ornamen klasik lainnya. Dengan tujuan memperkuat pemilihan tema pada ruang dalam rancangan Malang *Convention Exhibition*.



Gambar 9. Konsep Ruang Dalam

Sumber: Dokumen Pribadi, 2023

b. Konsep Ruang Luar

Ruang luar tapak terbagi menjadi dua yaitu area *softscape* dan *hardscape*. Area *Softscape* digunakan sebagai ruang terbuka hijau yang terdapat tumbuhan sebagai bidang serapan air pada tapak. Sedangkan *Hardscape* terdiri dari parkir dan jalan sebagai sirkulasi kendaraan pada tapak. Penerapan klasik pada ruang luar diantaranya adalah terdapat sculpture Dewa Zeus dan dewi Athena sebagai *welcoming sculpture*, *water fountain*, penggunaan pohon cemara, lampu taman klasik, dan warna-warna earthtone.



Gambar 10. Konsep Ruang Luar
Sumber: Dokumen Pribadi, 2023

Konsep Struktur

a. Struktur Utama

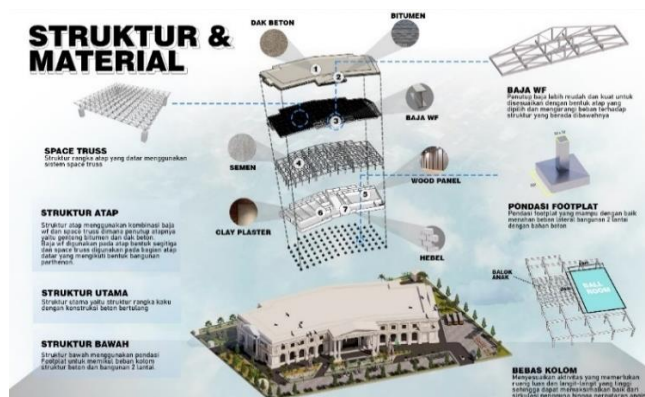
Berdasarkan hal itu jenis struktur utama yang paling tepat dan efisien digunakan dalam objek rancangan ini adalah struktur rangka kaku dengan konstruksi beton bertulang.

b. Struktur Atas

Kombinasi space truss pada atap datar dan baja wf pada atap segitiga disesuaikan dengan kemauan membuat implementasi elemen arsitektur klasik ke bangunan Malang *Convention Exhibition*.

c. Struktur Bawah

Pada *lower structure* atau struktur bawah menggunakan pondasi *footplat* karena dianggap sebagai sistem pondasi yang paling relevan dengan kondisi tapak. Kontruksi masih sama dengan struktur utama yaitu menggunakan beton bertulang.



Gambar 11. Konsep Struktur Bangunan
Sumber: Dokumen Pribadi, 2023

Konsep Utilitas

a. Air Bersih

Suplai air bersih yang berasal dari PDAM yang tersedia pada area tapak dibantu dengan sumur bor agar kebutuhan penggunaan air pada bangunan tercukupi dengan baik. Dengan memakai *down feed system* maka pada bangunan menghemat biaya untuk pompa karena dibantu dengan sistem gravitasi.



Gambar 12. Konsep Air Bersih

Sumber: Dokumen Pribadi, 2023

c. Air Kotor dan Limbah

Penyaluran air kotor dan limbah yang terlebih dahulu melalui bak kontrol dan sumur resapan yang kemudian dialirkan ke riol kota yang tersedia di sekitar tapak. Cairan yang tersalurkan mengalami filtrasi yang sudah terpisah dari zat-zat berbahaya.

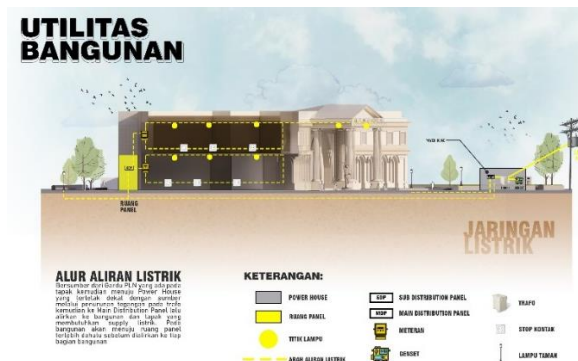


Gambar 13. Konsep Air Kotor dan Limbah

Sumber: Dokumen Pribadi, 2023

d. Listrik

Sumber elektrikal yang berasal dari PLN yang disediakan oleh pemerintah kemudian dialirkan ke power house dan diturunkan dengan trafo lalu dialirkan ke dalam bangunan dengan proses melalui beberapa alat elektrikal pada bangunan agar penyaluran dapat terkontrol dengan baik.



Gambar 14. Konsep Alur Listrik
Sumber: Dokumen Pribadi, 2023

d. Pencahayaan Buatan

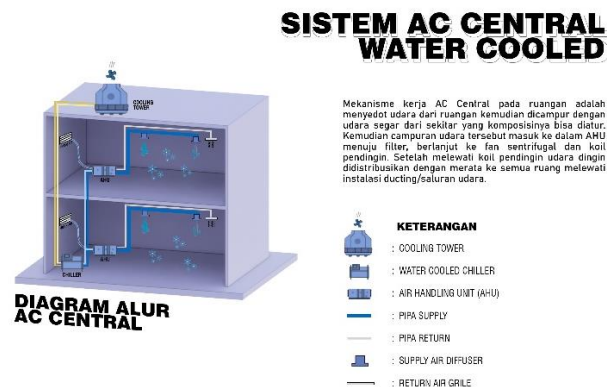
Pencahayaan pada bangunan di dominasi oleh pencahayaan buatan dimana menggunakan beberapa jenis lampu seperti *spotlight*, *wall lamp*, *classic pendant lamp*, *ceiling lamp*, *down light*, dan yang lainnya.



Gambar 15. Pencahayaan Buatan Bangunan
Sumber: Dokumen Pribadi, 2023

e. Sistem AC

Menggunakan sistem penghawaan buatan yang memakai kombinasi AC *Central* dan AC *Multi Split* yang menyesuaikan luas ruang.



Gambar 16. Penghawaan Buatan Bangunan
Sumber: Dokumen Pribadi, 2023

f. Material Akustik

Penggunaan bahan akustik yang digunakan pada ruang utama Malang *Convention Exhibition* yakni *Exhibition Hall, Ballroom, Meeting Room, dan Auditorium* sebagai buffering suara agar tidak mengganggu aktivitas pada luar ruangan.



Gambar 17. Material Akustik
Sumber: Dokumen Pribadi, 2023

Visual Perancangan

Terdapat beberapa visual perancangan Malang *Convention Exhibition* seperti dibawah ini:

a. Site Plan

Memperlihatkan suasana tapak dan tata massa bangunan terhadap lingkungan sekitar tapak.



Gambar 18. Site Plan

Sumber: Dokumen Pribadi, 2023

b. Layout Plan

Memperlihatkan antara ruang luar dan ruang dalam, sirkulasi ke dalam bangunan, bentuk dan posisi ruang dalam.

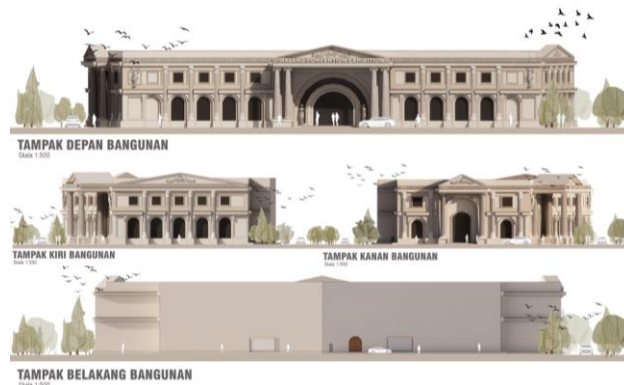


Gambar 19. Layout Plan

Sumber: Dokumen Pribadi, 2023

c. Tampak Bangunan

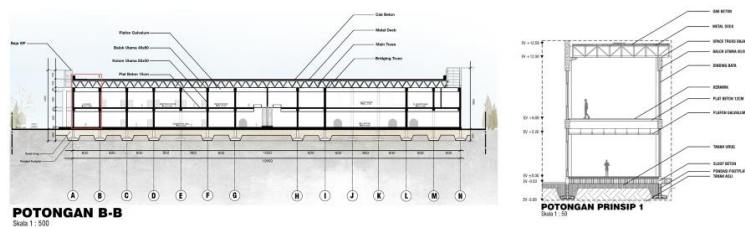
Tampak bangunan dengan pengimplementasian aspek-aspek tema *Postmodern Historicism* seperti ukiran klasik, *sculpture* mitologi Yunani, bentuk kolom, tritisan klasik, dan warna-warna *warna earthtone*.



Gambar 20. Tampak Bangunan
Sumber: Dokumen Pribadi, 2023

d. Potongan Bangunan

Potongan bangunan memperlihatkan beda tinggi elevasi, detail struktur, dan material struktur.



Gambar 21. Potongan Bangunan
Sumber: Dokumen Pribadi, 2023

e. Detail Arsitektur

Detail unik dari bangunan Malang *Convention Exhibition* adalah penerapan klasik pada fasad bangunan.



Gambar 22. Detail Arsitektural
Sumber: Dokumen Pribadi, 2023

f. Perspektif Bangunan

Perspektif bangunan Malang *Convention Exhibition* yang diambil melalui beberapa sudut pandang dan gambar. Memperlihatkan suasana dalam tapak, bentuk tapak, penataan vegetasi, dan patung mitologi Yunani.



Gambar 23. Perspektif Bangunan
Sumber: Dokumen Pribadi, 2023

KESIMPULAN

Malang *Convention Exhibition* menjadi wadah kegiatan MICE (*Meetings, Incentives, Conferences, and Events*) yang berskala Nasional untuk meningkatkan sektor ekonomi Kota Malang. Penggunaan tema *Postmodern Historicism* yang dirasa sesuai dengan tajuk bangunan yang berada di pusat kota, dan konsep megah yang dibawa pada bentuk dan ruang dalam tanpa mengurangi fungsi bangunan itu sendiri yang harapannya menjadi wajah baru bagi bangunan *Convention Exhibition*, dan menjadi landmark pada kawasan tersebut. Malang *Convention Exhibition* merupakan bangunan kolaborator yang bukan sebagai kompetitor bangunan dengan fasilitas MICE. Bentuk bangunan Malang *Convention Exhibition* dengan penerapan elemen klasik Yunani kuno dan kontekstual dari bangunan yang ada di sekitar koridor Jl. Soekarno Hatta. Ruang dalam mengadopsi ruang Yunani yang bersuasana ruang lapang dengan langit-langit yang tinggi atau *high ceiling*, bebas kolom dan penggunaan warna *earthtone*. Pengkombinasian struktur rangka kaku dan bentang lebar yang disesuaikan dengan pola ruang dibawahnya sebagai struktur utama. Penggunaan struktur *space truss* dan rangka gewel Baja WF pada atap dan pondasi *footplat* pada struktur bawah bangunan. Penggunaan utilitas eksisting yang telah tersedia di sekitar tapak dimanfaatkan pada perancangan Malang *Convention Exhibition*.

DAFTAR PUSTAKA

- Jencks, C. (1980). 'The Architectural Sign', Broadbent. Signs, symbols, and architecture, 71-118, USA.
- Jencks, C. (1988). Die Sprache der postmodernen Architecture, USA.
- Lawson, F. R. (1981). Conference, convention, and exhibition facilities: a handbook of planning, design, and management.
- M. Kesrul. 2004. Meeting, Incentive Trive, Conference, Exhibition. Jakarta: Graha Ilmu
- Pendit, Nyoman S. 1999. Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana. Jakarta: PT. Pradnya Paramita
- Peraturan Departemen Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi Direktorat Jenderal Pariwisata Nomor 2 tahun 1992 Tentang Pelaksanaan Ketentuan Usaha Jasa Konvensi, Perjalanan Insentif dan Pameran. Diakses pada 10 Desember 2022
- Peraturan Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi Nomor 108 Tahun 1991 Tentang Ketentuan Usaha Jasa Konvensi, Perjalanan Insentif dan Pameran. Diakses pada 25 Januari 2023
- Peraturan Walikota Malang Nomor 34 Tahun 2014 Tentang Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah. Diakses pada 20 Januari 2023
- Plowright, P. D. (2014). Revealing Architectural Design.
- Rosenau, P. M. (1992). Post-modernism and the social sciences: Insights, inroads, and intrusions. Princeton University Press.